

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI MENYAMBUT USIA BALIG

Muhajir Pagiling

UPT SPF SDN 11 Kalumeme

Email: muhajirpagiling@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menyambut Usia Balig dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dengan menggunakan model pembelajaran Mind Mapping. Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Partisipan dalam penelitian ini adalah 21 siswa di UPT SPF SD Negeri 11 Kalumeme. Selanjutnya teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SPF SD Negeri 11 Kalumeme dengan nilai rata-rata kelas 78 pada siklus I (peningkatan 76 %) dan 83 pada siklus II (peningkatan 95 %). Dengan demikian Penggunaan Mind Mapping pada Menyambut Usia Balig pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Mind Mapping, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes on Compulsory Prayer material in Islamic religious education subjects and morals by using Learning Mind Mapping. The use of Mind Mapping in this study is classroom action research. Participants in this study were 21 students at UPT SPF SDN 11 Kalumeme. Furthermore, data collection techniques use observation and tests. The results showed that using Mind Mapping improved the learning outcomes of students in UPT SPF SDN 11 Kalumeme with an average grade 78 in cycle I (increase of 76%) and 83 in cycle II (increase of 95%). Thus, the use of Mind Mapping in Welcome to Balig material in Islamic religious education subjects and ethics can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Mind Mapping, Islamic Religious Education and Ethic.

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Kegiatan seorang guru secara khusus berorientasi pada mendidik, mengajar, dan membimbing siswa dari keadaan yang putih atau tidak tahu apa-apa menjadi tahu (Hanafi, 2019). Untuk itu, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, mediator, fasilitator (Muhammad,

2020), dan motivator dalam proses pembelajaran.

Selain itu, Sadulloh (2011) mengungkapkan guru adalah seorang pendidik yang memiliki profesionalitas dalam tugas primernya seperti mendidik, mengajar, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik baik saat atau setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa guru merupakan salah satu pelaku pendidikan haruslah menjadi seorang yang profesional. Karena berhasilnya tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergantung bagaimana kemampuan guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Di sisi lain, guru juga berperan sebagai *role model* bagi siswa baik perkataan, perbuatan, dan pemikiran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang mumpuni agar dapat mencapai keberhasilan dalam suatu pembelajaran maupun pendidikan secara luas baik dalam hal prestasi maupun karakter siswa.

Untuk berkontribusi dalam mengatasi permasalahan dan mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, maka guru harus terus berbenah dalam rangka meningkatkan kualitas diri sebagai seorang pendidik. Salah satu contohnya dalam mampu menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini akan begitu berdampak pada hasil pembelajaran. Di samping itu, tujuan pendidikan akan tercapai apabila didukung dengan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kurniawan dan trisharsiwi (2016) mengatakan bahwa metode pembelajaran menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan begitu, terjadi proses belajar yang baik. Namun faktanya, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satunya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Materi yang berbasis teori dan berorientasi praktik tersebut menuntut pendidik untuk cermat dan tepat dalam merancang pembelajaran. Salah satunya melalui penerapan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam hal ini, tidak sedikit guru yang menghadapi kendala. Sebagaimana permasalahan yang dihadapi oleh UPT SPF SDN 11 Kalumeme yang masih menghadapi kesulitan dalam pemahaman materi Menyambut Usia Balig yang terbukti pada rendahnya nilai mata pelajaran PAI dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, *Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping* sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Permasalahan ini membutuhkan upaya dari guru dalam membantu siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah agar pembelajarannya menjadi lebih efektif dan siswa memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya yang dapat diambil oleh guru adalah menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan mampu menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada

materi yang sedang diajarkan. Abbait (1995) mengutarakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang baik dan keterampilan yang benar dapat berdampak baik pada pelajar. Hamdayama (2016) menyampaikan guru baiknya memperhatikan prinsip-prinsip umum dan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode ketika digunakan dalam pembelajaran. Hal ini penting untuk diperhatikan agar berdampak pada proses belajar yang sebenarnya. Proses belajar yang berujung pada perubahan sikap, kebiasaan, ataupun pengetahuan (Alflahah, 2019). Untuk mencapai hal tersebut, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

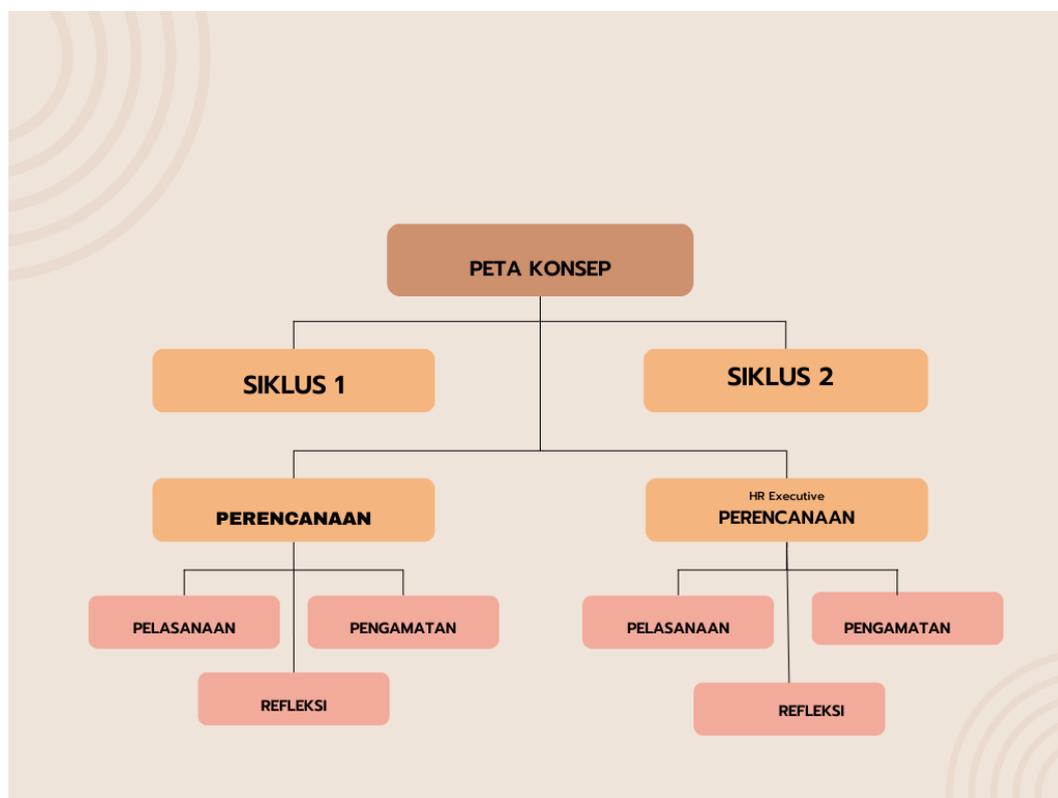
Beranjak pada masalah dari hasil observasi penulis di UPT SPF SDN 11 Kalumeme dan pentingnya merancang suatu media pembelajaran yang sesuai dengan materi, maka penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui *Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping*. *Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif. Banyak temuan hasil penelitian yang mengemukakan pentingnya mempelajari materi Menyambut Usia Balig. *Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping* untuk anak-anak tentang Usia Balig merupakan sesuatu yang penting untuk mengajarkan mereka mengenal model pembelajaran yang diterapkan pada setiap sekolah. Hal ini merupakan tindak lanjut atas permasalahan yang dihadapi oleh UPT SPF SDN 11 Kalumeme dalam hal materi Menyambut Usia Balig. Dalam media ini, rutinitas merupakan kunci keberhasilan dari *Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping* ini, sehingga mampu membangun keterampilan literasi terkait dengan materi Menyambut Usia Balig.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SDN 11 Kalumeme Kabupaten Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes dan observasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan keterampilan membuat Mind Mapping. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan siklus II. Setiap peserta didik UPT SPF SDN 11 Kalumeme pada mata pelajaran PAI dikatakan memiliki keterampilan membuat Mind Mapping apabila sudah mencapai nilai KKTP PAI, yaitu 75. Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian

tindakan kelas secara detail dapat digambarkan dalam peta konsep berikut ini :



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping*, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi Menyambut Usia Balig di kelas IV UPT SPF SDN 11 Kalumeme yang berjumlah 21 orang siswa. Siswa diberikan soal dalam bentuk lembar kerja untuk mempermudah peserta didik dalam mengerjakan soal dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) adalah 75. Berikut ini merupakan hasil belajar peserta didik siklus 1 pada materi Menyambut Usia Balig di UPT SPF SDN 11 Kalumeme .

Tabel 1. Daftar Nilai Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata	78
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	65
Peserta didik tuntas	16 orang
Peserta didik belum tuntas	15 orang
Persentase ketuntasan	76 %
Persentase ketidaktuntasan	24 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 21 siswa menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 16 siswa dan siswa yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 5 siswa dengan nilai rata-ratanya yaitu 78. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajarsiswa pada materi Menyambut Usia Balig pada mata pelajaran pendidikan agamaIslam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping*. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi menyambut Usia Balig tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan *Model Pembelajaran Mind Mapping*; menggunakan waktu secara disiplin; menstimulus dan memberikan keyakinan sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif; serta memperhatikan siswa yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan proses pada siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP kelas IV semester1 Menyambut Usia Balig yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran menetapkan indikator bersama tim kolaborasi; menyusun Modul Ajar (MA) materi Menyambut Usia Balig menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping*; menyiapkan sumber dan media pembelajaran lainnya pada siklus II berupa media powerpoint, video pembelajaran, materi menyambut Usia Balig; menelaah lembar kerja peserta didik (LKPD) dan lembar evaluasi individu; dan menyiapkan instrumen pengumpulan data berupa penilaian hasil belajar, dan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran PAI & BP menggunakan *Model Pembelajaran Mind Mapping*.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, guru mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa media power point dan video pembelajaran, Materi Menyambut Usia Balig. Guru memberisalam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. Kelas dilanjutkandengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa. Guru menjelaskan pentingnya mengawali kegiatan dengan berdoa. Setelah itu, siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Operasi semut dilakukan apabila kelas masih kurang rapi. Kegiatan ini dilakukan agar kelas nyaman untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa diajak melakukan tepuk semangat untuk menyegarkan suasana kembali. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan pemantik

dengan bertanya kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan “Apakah kalian tahu apa arti puber?”. Siswa menjawab, “Dewasa”. Setelah itu Guru melanjutkan pertanyaan “Apakah kalian bisa membedakan mana yang baik dan buruk?”. Siswa menjawab, “Iya”. Selain mengetahui arti puber, kita juga harus mampu memberikan contohnya. Kemudian, guru menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan dibahas dengan kalimat, “hari ini kita akan mempelajari materi tentang Menyambut Usia Balig”.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan inti dengan menampilkan Power Point dan Video Pembelajaran materi Menyambut Usia Balig agar siswa dapat mengamati beberapa Pengertian Usia Balig. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan media yang ditampilkan oleh guru. Setelah itu, siswa bersama guru melakukan kegiatan tanya jawab tentang Usia Balig. Beberapa siswa terlihat aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Namun terdapat siswa yang terlihat masih asyik dengan dunianya sendiri, yakni kurang memperhatikan guru dan lebih memilih menyibukkan diri dengan hal-hal diluar pembelajaran. Kemudian guru memperingatkan siswa agar fokus memperhatikan pelajaran dan mengajak siswa untuk melakukan “tepuk anak saleh” sebagai bentuk penyemangat. Siswa diminta untuk mencemati teks bacaan mengenai Pengertian Usia Balig. Kemudian memperhatikan penjelasan guru tentang Usia Balig melalui power point. Selesai menjelaskan materi, guru mengajak siswa untuk membuat Mind mapping atau Peta Pikiran. Siswa secara berkelompok menggambar Mind Mapping tentang tanda-tanda usia balig menurut ilmu fiqih dan pandangan biologi dan siswa yang paling pertama kali selesai mengatakan selesai dengan bersuara nyaring.

Pada kegiatan terakhir, siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Guru bertanya, “Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran berlangsung?”. Sebagian besar siswa menjawab “Senang Pak Guru”. Kemudian guru kembali bertanya “Apa yang belum kalian pahami?”. Siswa menjawab “Ada yang belum paham bagaimana mandi wajib Pak”. Guru kemudian menjelaskan kembali cara mandi wajib yaitu membaca niat doa mandi junub/wajib, kemudian mencuci tangan sebanyak 3 kali untuk membersihkan tangan dari najis kemudian membersihkan bagian tubuh yang dianggap kotor, termasuk pada bagian kemaluan, setelah itu, mencuci kembali tangan yang kotor dengan menggunakan sabun, kemudian berwudhu, kemudian membasahi kepala dengan air sebanyak 3 kali hingga ke pangkal rambut, kemudian dilanjutkan dengan menyela-nyela rambut dengan menggunakan jari-jari tangan, kemudian mengguyur air ke seluruh tubuh dimulai dari sisi kanan hingga dilanjutkan dengan sisi kiri. Mandi wajib telah selesai. Kelas pun ditutup dengan berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas. Guru memberi salam dan memberitahu agar hati-hati di jalan.

Kemudian, tahap observasi atau pengamatan. Hal ini dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada materi Menyambut Usia Balig dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh 59 skor dengan nilai rata-rata 3,93 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping pada materi Menyambut Usia Balig sudah mencapai nilai ketuntasan yaitu berada pada kategori “Sangat Baik”. Sementara, hasil observasi aktivitas siswa memperoleh 31 skor dengan nilai rata-rata 3,88 maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa pada siklus II dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping sudah mencapai hasil yang memuaskan yaitu berada pada kategori “sangat baik”. Dengan demikian, hasil observasi pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II mengalami peningkatan melalui perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan oleh guru maupun siswa selama menerapkan Model Pembelajaran Mind Mapping di UPT SPF SDN 11 Kalumeme. Perbaikan-perbaikan tersebut, diantaranya adalah mendorong siswa agar memahami dengan baik penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping, mengefisienkan waktu pembelajaran, sebagian besar dari siswa sudah aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapatnya. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan *Tes Formatif* untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil *Tes Formatif* pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	83
Ketuntasan klasikal	95 %
Peserta didik tuntas	20 orang
Peserta didik tidak tuntas	1 orang

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar siswa pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKTP sebanyak 20 orang dan yang belum memenuhi KKTP sebanyak 1 Orang. Hal itu terdiri atas 1 orang yang memperoleh nilai <74, 15 orang yang memperoleh nilai 75-85, dan 5 orang yang memperoleh nilai 86-95, dengan nilai rata-rata 83. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping pada materi Menyambut Usia Balig di UPT SPF SDN 11 Kalumeme mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini terbukti dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada proses pembelajaran ini, yaitu 1 orang siswa saja. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai.

Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan hasil belajar siswa antara *Tes formatif* (sebelum tindakan) dan *Tes formatif* (sesudah tindakan) pada siswa fase B UPT SPF SDN 11 Kalumeme.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar (Pra Siklus)	Nilai Hasil Belajar (Siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Rata-rata hasil belajar	69	78	83
Ketuntasan klasikal	48 %	76 %	95 %
Peserta didik tuntas	10 Orang	16 Orang	20 orang
Peserta didik tidak tuntas	11 Orang	15 Orang	1 orang

Berdasarkan tabel-tabel tersebut diatas, dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Menyambut Usia Balig mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Data pada siklus I diperoleh hasil dengan nilai rata-rata hasil belajar kelas IV yaitu 78 dengan 16 orang siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 83 dengan 20 orang siswa tuntas, Ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada materi Menyambut Usia Balig mencapai 95 % melalui penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi atau melebihi nilai KKTP mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di UPT SPF SDN 11 Kalumeme . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar pesertadidik secara bertahap dan sistematis.

KESIMPULAN

Hasil belajar sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dari hasil penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping mengalami peningkatan. Model Pembelajaran Mind Mapping yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terbukti meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada Menyambut Usia Balig yang mencapai dan melebihi nilai KKTP. Hal ini terlihat pada hasil belajar pesertadidik kelas IV UPT SPF SDN 11 Kalumeme yang 95% peserta didik mendapat nilai ≥ 75 yang diukur melalui tes formatif materi Menyambut Usia Balig pada setiap akhir siklus. Pada siklus I terjadipeningkatan nilai rata-rata kelas dari 69 menjadi 78 dengan nilai peningkatan 76 % 16 siswa tuntas. Peningkatan nilai rata-rata tersebut kembali terulang pada siklus II dari 78 menjadi 83 dengan nilai peningkatan 95 % dari 20 siswa tuntas. Dengan demikian, penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping pada materi selain materi Menyambut Usia Balig dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar siswa agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Faozan, Ahmad dan Jamaluddin. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Penelitian dan Pengembangan dan perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Asqalani. 2017. *Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Peukan Banda Aceh Besar*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung : PT Mizan Pustaka
- Departemen Agama. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Jayanti dan Defi Firmansah. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3B dalam Materi Tarikh Islam Dengan Metode Pembelajaran Mind Mapping di Pondok Modern Darussalam Gontor*. *Educan : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1. Februari 2018. hlm 70-91
- Rusman. (2016). *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- El, Ihsana khuluqo. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, Mokh. Iman. Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol 17 No 2. 2019.
- Buzan, T. 2003. *The Power of Creative Intelligence Sepuluh cara Jadi Orang yang Jenius Kreatif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama hlm 79-90